

**KORELASI PERSEPSI SISWI TERHADAP JILBAB DENGAN PERILAKU
SOSIAL DI SMA NEGERI 1 KALIANDA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

WITRI EPILIA
NPM. 1411010229

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**KORELASI PERSEPSI SISWI TERHADAP JILBAB DENGAN PERILAKU
SOSIAL DI SMA NEGERI 1 KALIANDA**

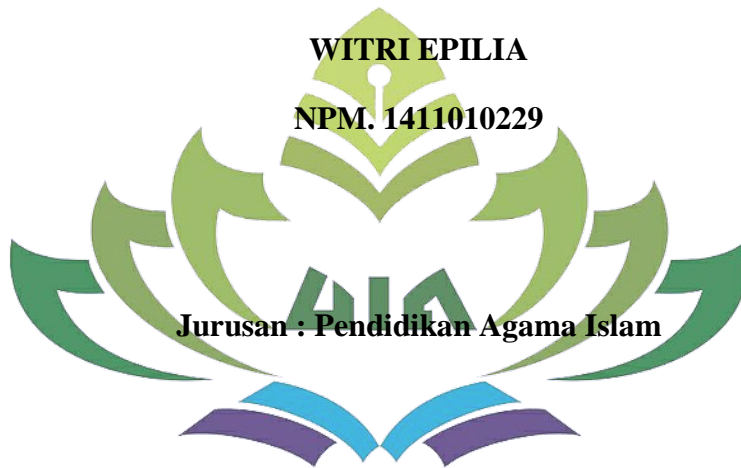
Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

WITRI EPILIA

NPM. 1411010229



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Deden Makbuloh, M.Ag

Pembimbing II : Hj. Siti Zulaikha, M.Ag

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/2018 M**

KORELASI PERSEPSI SISWI TERHADAP JILBAB DENGAN PERILAKU SOSIAL DI SMA NEGERI 1 KALIANDA

Oleh :
WITRI EPILIA

ABSTRAK

Skripsi ini membahas persepsi jilbab dengan perilaku sosial. Kajiannya dilatar belakangi dengan kurangnya pengetahuan jilbab pada wanita muslimah khususnya di lingkungan SMA Negeri 1 Kalianda. maka dari itulah penulis mengangkat judul tersebut, terutama persepsi jilbab dengan perilaku sosial, tidak menutup kemungkinan para siswi memakai jilbab hanya di lingkungan sekolah saja, mungkin juga faktor teman, mode atau tren yang terjadi, bahkan juga ada yang terpaksa dalam pemakaian jilbab. pada dasarnya seorang umat Islam harus dan wajib mematuhi perintah dan menjauhi larangan Tuhannya., terutama seorang wanita muslimah wajib menutup auratnya karena aurat seorang wanita adalah seluruh anggota tubuh kecuali telapak tangan dan wajah saja. Dalam hal ini diharapkan seorang muslimah memakai jilbab dan mempunyai perilaku sosial yang baik pula. Rumusan masalah : apakah terdapat korelasi antara persepsi siswi terhadap jilbab dengan perilaku sosial di SMA Negeri 1 Kalianda.

Jenis penelitian kuantitatif lapangan menggunakan metode kuesioner dan dokumentasi. Analisis yang digunakan deskriptif yaitu peneliti terjun kelapangan, untuk mengarahkan responden mengisi angket yang telah disediakan oleh penulis. Uji instrument yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Analisis data yang digunakan adalah korelasi/ hipotesis dan koefisien determinasi.

Berdasarkan analisis data dan perhitungan, diperoleh pengujian hipotesis pada analisis data didapat H_0 ditolak dan H_1 diterima, yakni dengan r_{hitung} sebesar 0,81 beradap ada interval 0,80-100 sehingga menunjukkan korelasi *persepsi siswi terhadap jilbab dengan perilaku sosial* adalah korelasi yang sangat kuat. Lalu dilakukan perhitungan koefisien determinasi dan diperoleh kesimpulan bahwa *persepsi siswi terhadap jilbab* memberikan kontribusi sebesar 65,61% terhadap *perilaku sosial* dan 34,39% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Kata Kunci : Korelasi persepsi siswi terhadap jilbab dengan perilaku sosial



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol.H. EndroSuratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703160

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KORELASI PERSEPSI SISWI TERHADAP JILBAB DENGAN
PERILAKU SOSIAL DI SMA NEGERI 1 KALIANDA**

Nama : **WITRI EPILIA**

NPM : **1411010229**

Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam siding munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Deden Makbuloh, M.Ag

NIP.197305032001121001


Hj. Siti Zulaikha, M.Ag

NIP.197506222000032001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

NIP.196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi dengan judul : **KORELASI PERSEPSI SISWI TERHADAP JILBAB DENGAN PERILAKU SOSIAL DI SMA NEGERI 1 KALIANDA**, disusun oleh **WITRI EPILIA, NPM: 1411010229** Jurusan: Pendidikan Agama Islam, Fakultas: Tarbiyah dan Keguruan, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Hari, Tanggal : **Senin, 15 Oktober 2018. Pukul 10.00 – 12.00 WIB.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Syofnidah Ifrianti, M.Pd**
Sekretaris : **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I**
Penguji Utama : **Dr. Rijal Firdaos, M.Pd**
Penguji Kedua : **Dr. H. Deden Makbuloh, M.Ag**
Pembimbing : **Hj. Siti Zulaikha, M.Ag**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195008101987031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ
تُفْلِحُونَ ٣٥

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (Al-Maidah 5:35)¹



¹ Yasmina, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Quran), h. 113.

PERSEMBAHAN

Atas Rahmat dan Ridho dari Allah, Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta Ayahanda Azis dan Ibunda Sukani yang sangat saya sayangi dan saya cinta, yang telah bersabar membesarkan, mengasuh, membimbing, mendo'akanku, memberikanku kecukupan dalam hal material dan memberikan kasih sayang kepadaku yang semua ini tak akan mungkin dapat terbalaskan olehku serta senantiasa mendoakan dan yang selalu berkorban untuk keberhasilanku hingga dapat menyelesaikan pendidikanku di UIN Raden Intan Lampung.
2. Keluargaku yang sangat saya sayangi Sefriyana, Desi, Sumantri Wahyu, dan M. Sopyan Sobari yang tiada hentinya selalu mensupport segala kegiatan serta senantiasa memberi semangat dalam mengerjakan Skripsi.
3. Sahabat-sahabatku di UIN Raden Intan Lampung Indriana, Mei Sundala Ria dan PAI' D angkatan 2014.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanku dalam berfikir dan bertindak laku.

RIWAYAT HIDUP

WITRI EPILIA, lahir di Kalianda Lampung Selatan, pada tanggal 05 Mei 1996, anak Keempat dari empat bersaudara, dari pasangan ayah yang bernama Azis dan ibu yang bernama Sukani.

Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah Sekolah Dasar di SD Negeri 5 Kalianda lulus pada tahun 2008, melanjutkan ke MTs Negeri Kalianda lulus pada tahun 2011, lalu melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kalianda lulus pada tahun 2014, serta penulis melanjutkan pada perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2014 hingga selesai.

Lewat Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (SPAN PTKIN) penulis diterima sebagai mahasiswa di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2014.

Selama masa kuliah penulis pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bulurejo Kec.Gadingrejo Kab.Pringsewu dan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MA Hasanuddin Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiratan Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah Nya serta sholawat salam yang sempurna senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang semoga dengannya terlepas segala ikatan, terlepas setiap bencana dan kesulitan dan terpenuhi segala kebutuhan tercapai segala keinginan dan kesudahan yang baik serta tercurah rahmat demi tercapainya keagungan maqomnya.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi siswi tentang jilbab dengan perilaku sosialnya di SMA. Dengan demikian, skripsi ini berjudul **KORELASI PERSEPSI SISWI TERHADAP JILBAB DENGAN PERILAKU SOSIAL DI SMA NEGERI 1 KALIANDA**.

Adapun penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung,
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan petunjuk dan arahan selama masa study,
3. Dr. Deden Makbuloh, M.Ag selaku pembimbing I dan Hj. Siti Zulaikha, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini,
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung,
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi,
6. Kepala Sekolah, Guru serta Peserta didik SMA Negeri 1 Kalianda yang telah memberikan bantuan hingga terselesainya skripsi ini,
7. Rekan-rekan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2014 dan semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Terima kasih atas kasih sayang, doa dan motivasi dari semua pihak tersebut yang selalu mengiringi langkah penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi juga pembaca sekalian.

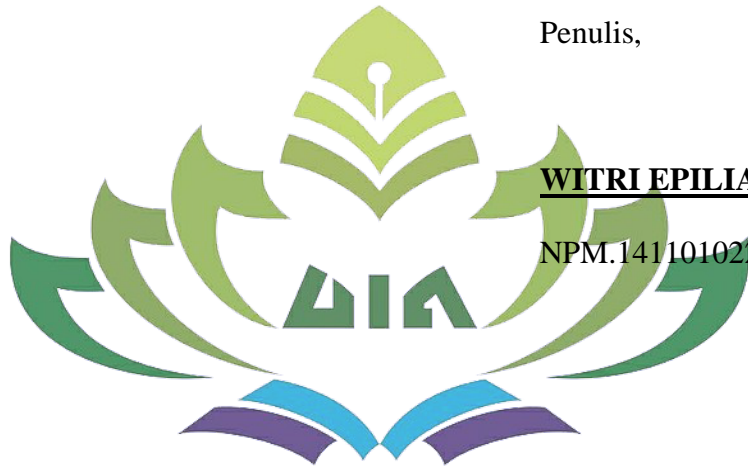
Amin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Bandar Lampung, 14 September 2018

Penulis,

WITRI EPILIA

NPM.1411010229



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Tinjauan Persepsi Jilbab	11
1. Pengertian Persepsi	11
2. Pengertian Jilbab	14
3. Dasar Hukum Pemakaian Jilbab	15
4. Hikmah Menutup Aurat	19
5. Manfaat Berjilbab.....	20

B. Perilaku Sosial Siswa	23
1. Pengertian Perilaku Sosial.....	23
2. Jenis Perilaku	26
3. Pembentukan Perilaku.....	27
4. Manfaat Perilaku	28
5. Masalah Perilaku Sosial	28
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial	31
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	36
E. Hasil Penelitian yang Relevan	37
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Variabel Penelitian	42
C. Definisi Operasional.....	43
D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Uji Prasyarat Instrumen.....	49
G. Teknis Analisis Data	52
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Data Penelitian	55
B. Uji Prasyarat Instrumen.....	56
1. Uji Validitas.....	57
2. Uji Reliabilitas.....	59
C. Uji Hipotesis.....	62
1. Koefisien Korelasi	63
2. Koefisien Determinasi	68
D. Pembahasan.....	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Kuesioner Persepsi Jilbab	48
Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Perilaku Sosial	48
Tabel 3.3 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	53
Tabel 3.4 Skala Likert.....	54
Tabel 4.1 Distribusi Subjek Penelitian.....	55
Tabel 4.2 Uji Validitas Angket Jilbab.....	57
Tabel 4.3 Uji Validitas Angket Perilaku.....	58
Tabel 4.4 Rekapitulasi dan Uji Reliabilitas Angket Jilbab	60
Tabel 4.5 Rekapitulasi dan Uji Reliabilitas Angket Perilaku	61
Tabel 4.6 Analisis Korelasi.....	64
Tabel 4.7 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Daftar Responden Sampel Penelitian.....	80
Lampiran 2.	Kisi-kisi Angket	82
Lampiran 3.	Angket Jilbab Uji Coba Instrumen.....	83
Lampiran 4.	Angket Perilaku Sosial Uji Coba Instrumen	85
Lampiran 5.	Uji Validitas Angket Jilbab	87
Lampiran 6.	Uji Validitas Angket Perilaku Sosial	88
Lampiran 7.	Perhitungan Validitas Angket Jilbab.....	89
Lampiran 8.	Perhitungan Validitas Angket Perilaku Sosial	93
Lampiran 9.	Uji Reliabilitas Angket Jilbab.....	97
Lampiran 10.	Uji Reliabilitas Angket Perilaku Sosial.....	98
Lampiran 11.	Perhitungan Reliabilitas Angket Jilbab.....	99
Lampiran 12.	Perhitungan Reliabilitas Angket Perilaku Sosial	101
Lampiran 13.	Perhitungan Analisis Korelasi X dan Y	103
Lampiran 14.	Perhitungan Product Moment	105
Lampiran 15.	Tabel r Product Moment	107
Lampiran 16.	Tabel T	108
Lampiran 17.	Foto Penelitian	109
Lampiran 18.	Profil Sekolah.....	111
Lampiran 19.	Kartu Konsultasi.....	116
Lampiran 20.	Surat-Surat.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama *rahmatan lil'alam*, agama Islam dapat menjadi sumber ilmu atau inspirasi bagi manusia dalam bertingkah laku di kehidupannya, di dalam agama Islam juga terdapat aturan yang berisi perintah dan larangan bagi setiap manusia.

Dalam hal ini agama Islam juga telah mengatur berbagai macam hal dalam kehidupan manusia yang dianggap sebagai petunjuk jalan kehidupan. Termasuk juga dalam mengatur umatnya tentang menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan.

Dalam Jurnal Tadzkiyyah yang dituliskan oleh Setia Budiyanthi mengemukakan bahwa “untuk menjaga aurat perempuan, maka kaum perempuan dianjurkan untuk menutup auratnya dengan berpakaian yang baik atau biasa disebut berjilbab. Menggunakan jilbab artinya menutup aurat mulai dari rambut hingga bagian dada yang diwajibkan bagi seorang perempuan”.¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jilbab adalah baju kurung yang longgar, dilengkapi dengan kerudung yang menutupi kepala, sebagian muka dan dada.² Adapun pendapat lain menurut Fuad Mohd. Fachruddin, jilbab berasal dari kata

¹ Setia Budiyanthi, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, II 2017.

² Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), h. 205.

jalaba yang berarti menari, maka karena badan wanita merupakan pandangan dan perhatian umum hendaklah ditutup.³

Seorang perempuan yang sudah mencapai usia baliq bila berada dihadapan orang laki-laki baliqnon muslim diwajibkan menutupi seluruh anggota tubuhnya kecuali dua telapak tangan sampai pergelangan dan wajah sebatas yang wajib dibasuh saat berwudhu.⁴ Sahajaan, Al-Qur'an sangat menekankan bahwa perempuan harus besahaja bukan dalam berpakaian tetapi juga dalam berbicara, berjalan bertingkah laku dan sebagainya. Prinsip semacam ini juga dianjurkan kepada perempuan. Al-Qur'an memerintahkan kepada perempuan agar tidak berpakaian dan bertingkah laku seperti objek seks. Dalam konteks seperti itulah, maka Nabi Muhammad SAW memerintah istri-istrinya dan kaum perempuan yang beriman untuk memakai jilbab dan menutupi auratnya ketika meninggalkan rumah agar terhindar dari godaan dan fitnah kaum laki-laki.

Penulis menyimpulkan bahwa jilbab adalah pakaian atau kain longar yang di gunakan wanita untuk menutupi sebagian dada dan anggota tubuh yang termasuk aurat bagi wanita muslim.

Agama Islam telah mengatur umatnya tentang menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan yaitu dengan adanya adab berpakaian atau bisa disebut juga dengan tata cara berbusana yang baik sesuai dengan syariat Islam. Hal ini sebagaimana yang telah diterangkan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 26:

³ Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, (Penerbit Pedoman Ilmu Jaya), h. 24.

⁴ Muhammad Wahidi, *Fikih Perempuan*, (Al-huda: 2007), h. 3.

يَبْنِيْ عَادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤْرِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَيْرٌ ذَٰلِكَ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ ٢٦

Artinya :

*Hai anak Adam, sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu Pakaian untuk menutup auratmu dan Pakaian indah untuk perhiasan. dan Pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.*⁵

Dari ayat di atas dapat di pahami bahwa Allah Swt. telah memerintahkan untuk menutup aurat, adapun salah satu wujud untuk menutup aurat adalah menggunakan jilbab bagi kaum muslimin sebagai upaya untuk menghindari fitnah yang keji serta ancaman dari orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Ayat tersebut menginginkan keselamatan bagi kehidupan manusia dari hawa nafsu seksual yang tidak sah, agar dapat menjaga diri dari noda dan dosa. Berjilbab selain menjadi sarana untuk menjaga pandangan dari nafsu syahwat, juga memberikan pengaruh dalam persepsi sosial dan tingkah laku seseorang untuk tetap berusaha berada pada aturan islam dalam lingkungan sosial.

Manusia sebagai makhluk sosial, dimana manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa orang lain.⁶ Begitu juga dengan peserta didik di sekolah, perilaku sosial peserta didik tidak terlepas dari interaksi sosial, dimana peserta didik saling berinteraksi satu sama lain dengan lingkungan dimana peserta didik tidak bisa hidup sendiri tanpa teman,

⁵ Yasmina, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Quran), h. 153.

⁶ Sarlito. Sarwo, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 2.

guru, atau pun warga sekolah lainnya. Sebagai makhluk sosial yang telah memasuki usia remaja peserta didik telah memperhatikan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya dalam keluarga.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.⁷ Sedangkan sosial adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat.⁸ Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psiskis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.⁹

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud perilaku sosial adalah perbuatan dan tingkah laku individu yang muncul dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan maupun lingkungan masyarakat.

Menurut Sarlito, yang dimaksud perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antar pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisi. Ia sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti

⁷ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Op.Cit.* h. 374.

⁸ *Ibid.* h. 498.

⁹ Abu Ahmid, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 38.

akan hal itu tanpa ia menonjol-nonjolkan diri. Dengan sendirinya akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.¹⁰

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda. Sebagai contoh, dalam melakukan kerjasama, ada orang yang melakukannya atas kepentingan pribadinya, ada orang yang bermalas-malasan, tidak sabar dan hanya ingin mencari untung sendiri.

Perilaku sosial yang dimaksud adalah perbuatan atau tingkah laku yang sering dilakukan siswa dalam kehidupan sekolah ataupun masyarakat, baik berupa menolong sesama, tenggang rasa, kasih sayang dan sebagainya tanpa ada rasa keterpaksaan atau atas dasar sebagai memenuhi tugas sekolah, akan tetapi perbuatan yang dilakukan atas kehendak sendiri dengan tujuan ingin mendapatkan ridho Allah SWT.

Dalam kaitannya mengenai perilaku sosial, sudah tentu peserta didik akan memiliki hubungan sosial terhadap tingkah lakunya, sehingga peserta didik dapat melakukan interaksi dengan lingkungan.

Menurut Lindgren, mengemukakan bahwa perilaku sosial anak tercermin dalam sikap dan perasaan yang dapat membawanya kepada tindakan interpersonal yang lebih lanjut.¹¹ Peristiwa interpersonal dapat dipelajari dari bermacam-macam tindakan yang dilakukan seseorang, yaitu: penerimaan (*acceptance*), penolakan (*rejection*),

¹⁰ Pandi Setiawan, *Perilaku Sosial Peserta Ekstra Kulikuler Karate Disekolah Dasar Kristen Bina Harapan Purbalingga*, Skripsi Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, h. 7.

¹¹ <http://a-research.upi.edu/operatorupload/> diakses pada (13-01-2018).

agresi, kasih sayang dan penghindaran (*aviodance*), peristiwa interpersonal dapat pula dipelajari dari proses komunikasi dan segi kerjasama atau persaingan.

Ada beberapa manfaat perilaku sosial, diantaranya:

1. Agar bertingkah laku yang dapat diterima lingkungannya.
2. Dapat memainkan peranan sosial yang dapat diterima kelompoknya, misalnya berperan sebagai laki-laki dan perempuan.
3. Agar dapat mengembangkan sikap sosial yang sehat terhadap lingkungannya agar sukses di kehidupan sosialnya kelak.
4. Agar mampu menyesuaikan diri dengan baik dan akibatnya pun dapat diterima dengan baik.¹²

Dalam kaitannya dalam perilaku siswa tidak dapat dipisahkan dengan kepribadian, setiap individu memiliki kepribadian yang dapat berubah. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan kepribadian siswa, perubahan ini pada umumnya terjadi pada faktor lingkungan dibandingkan faktor fisik, di samping itu perubahan ini lebih sering dialami oleh anak-anak dibandingkan orang dewasa.

Fanton, mengklarifikasikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kepribadian dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Faktor organik, seperti: makanan, obat, infeksi, dan gangguan organik.
- b. Faktor lingkungan sosial budaya, seperti: pendidikan, agama, rekreasi dan partisipasi sosial.

¹² Sujono, *Mencerdaskan Perilaku Anak*, (Jakarta: Elex Media Computindo, 2005), h. 140.

- c. Faktor dari dalam individu itu sendiri, seperti: tekanan emosional terhadap orang lain, dan imitasi.¹³

Dalam mengajarkan perilaku sosial bisa dengan melibatkan seseorang secara langsung, termasuk emosionalnya. Pembekalan dan pembelajaran saja tidak cukup, namun harus adanya pembiasaan, sehingga perilaku sosial dapat tertanam pada diri peserta didik.

Penelitian yang ingin diungkap dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat hubungan antara persepsi siswi terhadap jilbab dengan perilaku sosial di SMA Negeri 1 Kalianda. SMA Negeri 1 Kalianda yang merupakan salah satu sekolah menengah atas milik negara, dimana dalam hal ini semua warga Indonesia baik yang beragama muslim maupun non muslim mempunyai hak yang sama untuk bersekolah di sana. SMA ini bukan sekolah yang berbasis Islam (seperti MA) akan tetapi, di sekolah ini hampir semua siswinya mengenakan jilbab meskipun dari pihak sekolah tidak mewajibkan siswinya mengenakan jilbab.

Hubungan persepsi siswi terhadap jilbab dengan perilaku sosial di dalam pergaulan, yaitu dengan berjilbab sedikit banyak dapat mempengaruhi jiwa wanita sehingga dapat membentuk budi pekerti yang luhur. Sebab aktivitas berjilbab tidak hanya mementingkan cara berjilbab, bentuk ukuran dan nilainya saja, akan tetapi juga diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia.

¹³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 129.

Dengan banyaknya siswi yang mengenakan jilbab, tentu mereka mempunyai persepsi yang berbeda-beda pula mengenai jilbab sesuai dengan yang mereka kenakan. Selain itu, mereka tentu mempunyai alasan tersendiri mengenai faktor-faktor yang menyebabkan mereka mengenakan jilbab karena di SMA Negeri 1 Kalianda tidak ada aturan yang mewajibkan siswinya untuk mengenakan jilbab. Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengetahui persepsi siswi terhadap jilbab dan perilaku sosialnya di SMA, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Korelasi Persepsi Siswi Terhadap Jilbab dengan Perilaku Sosial di SMA Negeri 1 Kalianda”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah-masalah berikut:

1. Bagaimana pandangan/ persepsi siswi tentang jilbab.
2. Seperti apakah perilaku sosial siswi yang berjilbab saat berinteraksi terhadap orang lain.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya penyimpangan dan penafsiran yang keliru, maka peneliti membatasi masalah dengan uraian sebagai berikut:

1. Apa persepsi siswi terhadap jilbab.
2. Bagaimana perilaku sosial siswi setelah memutuskan untuk mengenakan jilbab atau berjilbab.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat korelasi antara persepsi siswi terhadap jilbab dengan perilaku sosial di SMA Negeri 1 Kalianda?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi persepsi siswi terhadap jilbab dengan perilaku sosial di SMA Negeri 1 Kalianda.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman serta dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau

bahan acuan bagi penelitian-penelitian sejenis yang mungkin dilakukan di masa yang akan datang.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang jilbab sebagai kajian hukum islam.

2) Bagi Lembaga

a) Semoga pembahasan ini dapat memberikan wacana dan inovasi tentang terdapatnya hubungan yang positif dan signifikan antara persepsi jilbab dengan perilaku sosial.

b) Sebagai bahan atau referensi dan dapat menjadi informasi tambahan tentang korelasi persepsi jilbab dengan perilaku sosial.

3) Bagi Peserta Didik

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis berharap siswi dalam perpakaian (berjilbab) dan berperilaku dapat menyesuaikan diri dengan syariat-syariat islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Persepsi Jilbab

1. Pengertian Persepsi

Persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu pengamatan, sehingga dalam persepsi terjadi proses masuknya pesan atau informasi. Persepsi juga dapat berisi tanggapan yaitu bayangan yang tinggal dalam ingatan pengamatan, yaitu proses yang terjadi dari obyek-obyek yang tertangkap oleh panca indra dan diproyeksikan pada bagian tertentu di otak sehingga pelakunya dapat mengamati obyek tersebut. Sehingga tanggapan adalah kenangan dari hasil pengamatan.¹

Dalam mempersepsikan seseorang, individu yang dipersepsi mempunyai pola kemampuan, perasaan, harapan dan sebagainya yang mempersepsikan. Walaupun kehadirannya berberda dengan individu, orang yang dipersepsikan dapat menjadi teman, orang yang dipersepsi dapat memberikan pengaruh kepada orang yang mempresepsi. Proses mempersepsi seseorang terhadap orang lain. Proses akan berlaku pula saat seseorang mempersepsi orang lain dalam suatu kelompok.²

91. ¹ Sukamto, *Ilmu Jiwa-Jiwa Umum*, (Yogyakarta: YaYasan Studi Islam dan Sosial, 1997), h.

² Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), h. 27.

Dalam bahasa Inggris persepsi adalah perception yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi dikaitkan dengan faktor-faktor eksternal yang direspons melalui pancaindra, daya ingat, dan daya jiwa. Dalam khidupan manusia sebagai individu, kesadaran pertama yang harus dikembangkan dan dijaga adalah persepsi tentang diri sendiri melalui identitas kehadiran yang menimbulkan citra diri dan harga diri. Gambaran tentang diri sendiri sebagai awal untuk mempertegas kedudukan individu sebagai manusia yang diakui eksistensinya orang lain. Dengan pemahaman tersebut persepsi dapat diartikan sebagai daya pikiran dan daya pemahaman individu terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar.

Menurut Jalaludin Rakhamat mengartikan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dari menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan pengertian ini memberi pemahaman bahwa dalam persepsi terdapat pengalaman tertentu yang telah diperoleh individu.

Menurut Ruch persepsi adalah suatu proses tentang petunjuk-petunjuk indrawi (senory) dan pengalaman masa lampau yang relevan yang diorganisasikan untuk memberikan kepada kita gambaran yang terstruktur dan bermakna pada situasi tertentu. Dengan pandangan ruch tersebut persepsi mengandung arti yang sama dengan proses sistim berfikir yang membutuhkan varbilistik yang dijadikan rujukan persepsional seseorang. dalam persepsi terdapat upaya mengakui sesuatu, menginginkannya, mengerti tentang sesuatu menghubung-hubungkan

pengertian satu sama lainnya yang memusatkan dan mengambil suatu kesimpulan.³

Dari sebagian yang lain bahwa persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat indra. Alat indra merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya. Persepsi merupakan stimulus yang di indra oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera.⁴

Persepsi sebagai proses diterimanya rangsang (obyek, kualitas, hubungan antara gejala maupun peristiwa) sampai rangsangan itu benar-benar dimengerti. Sehingga persepsi dipengaruhi oleh kerja sama antara faktor luar (stimulus) dan faktor dari dalam individu yang bersama-sama membentuk konsep hidup manusia. Persepsi dipengaruhi dua faktor yaitu faktor intern dan faktor eksteren.⁵

- a. Faktor intern meliputi alat-alat indra yang sehat, maksudnya alat indra lima yang dapat berfungsi dengan baik, kemudian ditentukan oleh peneliti yang tertuu yang akan menyebabkan rangsangan, sehingga pengamatan dapat tertuju pada objek.
- b. Faktor eksteren dipengaruhi oleh rangsangan yang jenis dan waktu yang cukup didalam melakukan sebuah pengamatan tanpa adanya rangsangan yang jelas dan waktu yang cukup tidak akan terjadi persepsi yang jelas pula.

³ Beni Ahmad Saebana, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 183.

⁴ Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi Buku 1*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007)

⁵ Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1996), h. 66-67.

Karena kedua hal tersebut sangat mempengaruhi adanya pengiring dan bayangan editis.

Dengan demikian setiap stimulus yang dipandang seseorang akan mengalami perbedaan persepsi dengan tingkat ingatan cara berfikir serta bagaimana menafsirkannya. Oleh sebab itu wajarlah mana kala setiap orang yang mengamati suatu benda terjadi perbedaan persepsi.⁶

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi timbul karena adanya hal-hal yang membentuk yaitu penerimaan langsung seseorang melalui proses penginderaan, pengamatan, pengetahuan, penyeleksi dan interpretasi suatu obyek yang dianggap dengan indra.

Dengan demikian setiap stimulus yang dipandang seseorang akan mengalami perbedaan persepsi dengan tingkat ingatan cara berfikir serta bagaimana menafsirkannya. Oleh sebab itu wajarlah mana kala setiap orang yang mengamati suatu beda terjadi perbedaan persepsi.

2. Pengertian Jilbab

Jilbab dalam bahasa Arab artinya kain lebar yang diselimutkan ke pakaian luar; yang menutupi kepala, punggung dan dada, yang biasanya dipakai ketika wanita keluar dari rumahnya.⁷ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jilbab

⁶ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Teras Kelompok POLRI, 2011), h. 33.

⁷ Sufyan Bin Fuad Basweda, *Samudera Hikmah Di Balik Jilbab Muslimah*, (Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2015), h. 38.

adalah baju kurung yang longgar, dilengkapi dengan kerudung yang menutupi kepala, sebagian muka dan dada.⁸ Adapun pendapat lain menurut Fuad Mohd. Fachruddin, jilbab berasal dari kata *jalaba* yang berarti menari, maka karena badan wanita merupakan pandangan dan perhatian umum hendaklah ditutup.⁹ Sedangkan menurut Mulhandy Ibn. Haj, jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang ditampilkan.¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa jilbab pada umumnya adalah pakaian atau kain yang digunakan wanita untuk menutupi rambut dengan kerudung hingga kebagian dada dan anggota tubuh yang termasuk aurat bagi wanita muslim.

3. Dasar Hukum Pemakaian Jilbab

Seorang muslimah adalah seorang wanita yang mengaku dirinya beriman kepada Allah. Dimana keimanannya itu diyakini dalam hati, diikrarkan dengan lisan dan diwujudkan dengan perbuatan sehari-hari. Pengalaman dari keimanan ini adalah dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangannya. Mengenakan jilbab bagi seorang wanita hukumnya adalah wajib

⁸ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), h. 205.

⁹ Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, (Penerbit Pedoman Ilmu Jaya), h. 24.

¹⁰ Mulhandy Ibn, Haj, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Bandung: Expres Press, 2011), h. 5.

yang bila dikerjakan berpahala dan bila ditinggalkan berdosa, perintah ini merupakan suatu perintah dari Allah SWT. Dasar hukum dalam penggunaan jilbab bagi wanita muslimah terdapat di dalam Al-Qur'an yaitu :

Firman Allah SWT. dalam (Q.S. Al-Ahzab 33: 59)

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزُوجِكْ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Artinya :

*Hai nabi, katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, Karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*¹¹

Adapun firman Allah SWT. sehubungan dengan ayat di atas terdapat pula pada (Q.S. An-Nur 24: 31)

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ عَمَّائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَاعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١

¹¹ Yasmina, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Syaamil Quran), h. 426.

Artinya :

Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya, dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudarasaudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan, dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung".¹²

Selain itu terdapat pula firman Allah SWT. dalam (Q.S. Al-A'raf 7: 26)

يٰۤاَيُّهَا اٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّورِي سَوْءَ بَعْثِكُمْ وَرِيشًا ط وَلِبَاسًا لِّتَقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ
ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ ۚ ۲۶

Artinya :

Hai anak Adam, sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu Pakaian untuk menutup auratmu dan Pakaian indah untuk perhiasan. dan Pakaian takwa. Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.¹³

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah SWT. memerintahkan kepada wanita yang beriman untuk menjaga pandangan mereka kepada orang-

¹² Ibid. h. 426.

¹³ Ibid. h. 153.

orang yang bukan mukhrimnya, memelihara kemaluan mereka kecuali kepada suaminya yang sah, dan janganlah menampilkan perhiasan mereka kecuali yang biasa tampak dari mereka. selain itu hendaklah para wanita muslim menutupkan kain kerudung mereka sampai ke dada dan janganlah menampilkan perhiasan mereka kecuali kepada suami mereka, atau kepada putra-putra mereka, atau putri-putri mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra saudara-saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita muslim, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan terhadap wanita, atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita.

Firman Allah Swt. dalam (Q.S. Al-Ahzab 33: 32) yaitu:

يٰۤاَيُّهَا النِّبِيُّ لَسْتَنَ كَاَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ اِنَّ اَتَقِيْتَنَ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهٖ مَّرَضٌ وَقَلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ۝۳۲

Artinya :

*Hai istri-istri nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik.*¹⁴

Ayat di atas menegaskan bahwa wanita muslim diharuskan untuk menjaga pandangan mereka pada saat berbicara dengan lawan jenisnya, yang bukan mukhrimnya, karena apabila tidak bisa menjaga pandangannya maka

¹⁴ Ibid. h. 422.

dikhawatirkan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terutama apabila lawan bicaranya memiliki penyakit dalam hatinya. Selain itu, tujuan berpakaian muslimah bagi para wanita adalah agar terlihat cantik dan indah, namun Allah SWT menegaskan bahwa pakaian yang paling indah dan cantik adalah taqwa yaitu dengan mengenakan jilbab yang di landasi oleh iman dan taqwa.

4. Hikmah Menutup Aurat

Seorang mukmin wajib mempercayai dan menyakini bahwa setiap perintah atau larangan Allah SWT. Terhadap suatu perbuatan pasti ada hikmahnya. Hanya saja sekali Allah tidak memberitahukan hikmah itu secara verbal kepada manusia. Oleh karenanya, manusia manusia diberi kesempatan untuk mencari sendiri hikmah di balik syariat Allah SWT.

Hikmah menutup aurat dan memakai busana muslimah, antara lain sebagai berikut:

- a. Perempuan yang menutup aurat dan memakai busana muslimah akan mendapatkan pahala karena telah melaksanakan perintah Allah, bahkan ia mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda karena dengan menutup aurat, ia telah menyelamatkan orang lain dari berzina mata.
- b. Busana muslimah adalah identitas seorang muslimah. Artinya, dengan memakainya berarti ia telah menampakkan identitas lahirnya lahirnya yang sekaligus membedakan secara tegas dengan perempuan lainnya. Disamping itu juga perempuan yang memakai busana muslimah

akan terlihat sederhana dan penuh wibawa hingga membuat orang langsung menaruh hormat segan dan mengambil jarak antara perempuan dan laki-laki.

Busana muslimah merupakan refleksi dari psikologi berpakaian adalah cermin dari seseorang. maksudnya, kepribadian seseorang dapat terbaca dari model dan cara berpakaian.¹⁵

5. Manfaat Berjilbab

Manfaat berjilbab bagi wanita muslimah adalah sebagai berikut :

a. Menjaga kesucian wanita

Jilbab yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan menjadikan para wanita muslimah yang beriman berada dalam kesopanan dan kesucian. Hijab atau jilbab akan menjauhkan wanita muslimah dari akibat yang tidak baik, fitnah dan kerusakan.

b. Untuk mewujudkan akhlak yang baik

Jilbab dapat mewujudkan akhlak yang baik, karena jilbab dapat menutupi perhiasan tubuh wanita muslimah yang dapat membuat mata laki-laki berpaling kepadanya.

¹⁵ Umar Sidiq, *Diskursus Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 59* (Studi Komparasi Antara Pendapat Ibnu Kathir dan M. Quraish Shihhab), (STIN: PO PRESS, 2013), h. 48-49.

c. Sebagai pertanda wanita baik-baik

Jilbab adalah sebagai petunjuk identitas yang membedakan antara satu dengan lainnya. Dengan berjilbab akan memberikan kepada wanita muslimah hal-hal yang baik dan mencegah dari hal-hal yang buruk, karena Allah lebih mengetahui mana hal-hal yang bermanfaat bagi hamba-Nya dan mana yang membahayakannya.

d. Menjaga rasa malu

Rasa malu merupakan modal dalam kehidupan seseorang, orang yang tidak mempunyai rasa malu, tidak akan mulia. Rasa malu termasuk fitrah, budi pekerti Islam dan termasuk cabang iman. Dalam hal ini jilbab merupakan salah satu sarana untuk menjaga rasa malu bagi seorang wanita muslimah.

e. Menutupi aurat wanita muslimah

Batas aurat bagi wanita muslimah yang wajib ditutupi adalah seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan sampai pergelangan tangan. Wanita itu adalah aurat yang harus ditutupi, dan jilbab adalah penutupnya dan sebagai pertanda taqwa.¹⁶

Sedangkan Menurut Sufyan bin Fuad Baswedan dalam bukunya, manfaat berjilbab yakni:

- a. Selamat dari Azab Allah
- b. Ibadah yang mudah, tanpa lelah dan lebih di cintai oleh Allah
- c. Mengundang turunnya pertolongan Allah ta'ala

¹⁶ Bakr bin Abdullah Abu Zaid, *Menjaga Kesucian Wanita Muslimah*, terjh. Ahmad Sunarto, (Rembang: Pustaka Anisah, 2004), h. 101-104.

- d. Tanda Wanita terhormat
- e. Terhindar dari pelecehan
- f. Menjauhkan diri dari perbuatan nista
- g. Bersahabat dengan wanita Shalihah.¹⁷

Adapun Menurut Arief B Iskandar dalam bukunya, manfaat berjilbab dapat dibedakan menjadi 3:

- a. Manfaat secara personal:
 - 1) Merasa dekat dengan Allah
 - 2) Menciptakan ketenangan Batin
 - 3) Terhindar dari Gangguan
 - 4) Menjadi Wanita Terhormat
 - 5) Terhindar dari Azab api Neraka.
- b. Manfaat secara Sosial:
 - 1) Memperjelas Identitas diri di Lingkungan Sosial
 - 2) Menyebarkan Energi Positif kepada Orang lain
 - 3) Memudahkan kita untuk dapat Berinteraksi dengan sesama muslimah lain
 - 4) Terkondisikan untuk selalu berada di Lingkungan yang Islami
 - 5) Termotivasi untuk mencari pendamping hidup yang Shalih
- c. Manfaat secara fisik/materi:
 - 1) Rambut, Kutit dan Tubuh akan terlindungi
 - 2) Mudah, tidak repot, Hemat.¹⁸

¹⁷ Sufyan Bin Fuad Basweda, *Op. Cit*, h. 103-108.

¹⁸ Arief B Iskandar, *Jilbab Syar'i*, (Jakarta: Khilafah Press, 2013), h. 145-153.

Dengan demikian indikator-indikator pengetahuan tentang jilbab antara lain adalah:

- a. Mengetahui ayat tentang keharusan berjilbab
- b. Mengetahui syarat memakai jilbab
- c. Mengetahui hikmah jilbab.¹⁹

B. Perilaku Sosial Siswi

1. Pengertian Perilaku Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan.²⁰ Sedangkan sosial adalah sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat, suka memperhatikan kepentingan umum antara lain suka menolong antar sesama dll.²¹ Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.²²

Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai diri pribadi tidak dapat melakukan sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

¹⁹ M. Thalib, *Analisis Wanita Dalam Bimbingan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1996), h. 37-43.

²⁰ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: Widya Karya, 2005), h. 374.

²¹ *Ibid.* h. 498.

²² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 38.

Menurut sarlito, perilaku sosial adalah perilaku ini tumbuh dari orang-orang yang ada pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya. Ia tidak mempunyai masalah dalam hubungan antara pribadi mereka bersama orang lain pada situasi dan kondisinya. Ia bisa sangat berpartisipasi, tetapi bisa juga tidak ikut-ikutan, ia bisa melibatkan diri pada orang lain, bisa juga tidak, secara tidak disadari ia merasa dirinya berharga dan bahwa orang lain pun mengerti akan hal itu tanpa ia menonjol-nonjolkan diri. Dengan sendirinya orang lain akan melibatkan dia dalam aktifitas-aktifitas mereka.

Menurut teori Behaviorisme berpendapat bahwa tingkah laku ditentukan oleh aturan-aturan, bisa diramalkan, dan bisa dikendalikan. Gagasan utama pada aliran ini adalah bahwa untuk memahami tingkah laku diperlukan pendekatan yang objektif, mekanik, dan materialistik sehingga perubahan diri pada perilaku seseorang dapat dilakukan melalui upaya pengkondisian.²³

Penulis menyimpulkan bahwa perilaku sosial dapat berupa sikap atau perbuatan dan ucapan yang merupakan bentuk respons seseorang dalam berinteraksi dengan suatu kelompok, orang lain ataupun dengan lingkungannya.

Dalam pembahasan tentang perilaku sosial tentu tidak dapat dilepaskan dari interaksi sosial, karena interaksi sosial merupakan hubungan sosial antara individu satu dengan yang lain, dalam interaksi sosial akan terdapat perilaku individu dengan individu yang lain dan saling berinteraksi. Dalam hal ini akan terdapat baik perilaku individu maupun perilaku sosial. Interaksi sosial

²³ Muhammad Fahrozi, *Pemahaman Tingkah Laku*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 72.

sebenarnya telah mencakup bagaimana seseorang saling mempengaruhi, termasuk situasinya, seperti yang dikemukakan oleh Taylor, dkk.²⁴

Salah satu perkembangan masa remaja yang sangat sulit adalah berinteraksi dan penyesuaian sosial, dimana remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang baru diluar lingkungan keluarga.

Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisai remaja, ia harus banyak membuat penyesuaian baru, yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin, karena remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya diluar sebagai kelompok, maka maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, minat, penampilan, pembicaraan dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga.

Dengan demikian indikator-indikator tentang perilaku sosial antara lain adalah:

- a. Rasa solidaritas
- b. Persaudaraan
- c. Simpati

²⁴ Bimo Walgito, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), h. 03.

d. Kasih sayang.²⁵

2. Jenis Perilaku

Jenis perilaku dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a) Perilaku yang alami, yaitu perilaku yang dibawa sejak individu dilahirkan, yaitu berupa reflek-reflek dan insting-insting. Perilaku yang refleksif merupakan perilaku yang terjadi sebagai reaksi secara spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme yang bersangkutan. Misalnya, reaksi kedip mata bila mata terkena sinar yang kuat, gerak lutut ketika lutut kena palu, menarik jari ketika jari terkena api. Dalam hal berperilaku seperti ini ketika ditolong orang secara langsung mengucapkan terimakasih.
- b) Perilaku operan, yaitu perilaku yang dapat dibentuk, dipelajari, dan dikendalikan, oleh karena itu perilaku operan dapat berubah melalui proses belajar, perilaku ini diatur oleh pusat kesadaran otak..²⁶ Misalnya, membiasakan diri ketika setelah istirahat masuk kelas tepat waktu.

3. Pembentukan Perilaku

Dalam perilaku sosial maupun perilaku individu, sebagian besar perilaku manusia berupa perilaku yang dibentuk, perilaku yang dipelajari. Berkaitan

²⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 117.

²⁶ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), h.17.

dengan hal ini, maka salah satu persoalan ialah bagaimana cara membentuk perilaku itu sesuai yang diharapkan.

a. *Cara pembentukan perilaku dengan kondisioning atau kebiasaan.*

Salah satu cara pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan cara kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut.

b. *Cara pembentukan perilaku dengan pengertian (insigh)*

Selain pembentukan perilaku dengan kondisioning, pembentukan perilaku dapat ditempuh juga melalui pengertian. Misal, berangkat kuliah jangan terlambat, karena hal tersebut dapat mengganggu teman-teman yang lain, dan sebagainya.

c. *Pembentukan perilaku dengan menggunakan model*

Disamping pembentukan perilaku dengan cara-cara tersebut diatas, pembentukan perilaku masih dapat ditempuh dengan menggunakan model atau contoh. Misal, kalau orang berbicara bahwa orang tua sebagai contoh anak-anaknya.²⁷

4. Manfaat Perilaku Sosial

Ada beberapa manfaat perilaku sosial, diantaranya:

a. Agar bertingkah laku yang dapat diterima lingkungannya

²⁷ *Ibid.* h. 19.

- b. Dapat memainkan peranan sosial yang dapat diterima kelompoknya, misalnya berperan sebagai laki-laki dan perempuan.
- c. Agar dapat mengembangkan sikap sosial yang sehat terhadap lingkungannya agar sukses di kehidupan sosialnya kelak.
- d. Agar mampu menyesuaikan diri dengan baik dan akibatnya pun dapat diterima dengan baik.²⁸

5. Masalah Perilaku Sosial

Beberapa masalah yang timbul berkaitan dengan perkembangan perilaku sosial diantaranya:

- a. Keterkaitan hidup dalam gang (*peers group*) yang tidak terbimbing mudah menimbulkan *juvenile delinquency* (kenakalan remaja) yang berbentuk perkelahian anata kelompok, pencurian, perampokan, prostitusi, dan bentuk-bentuk perilaku anti sosial lainnya.
- b. Konflik dengan orang tua, yang mungkin berakibat tidak senang dirumah, bahkan melarikan diri dari rumah.
- c. Melakukan perbuatan-perbuatan yang justru bertentangan dengan norma masyarakat atau agama, seperti mengisap ganja, narkoba dan sebagainya.²⁹

Adapun untuk memahami dan untuk mengurangi kemungkinan timbulnya permasalahan yang timbul berkaitan dengan perkembangan perilaku sosial antara lain:

²⁸ Sujono, *Mencerdaskan Perilaku Anak*, (Jakarta: Elex Media Computindo, 2005), h. 140.

²⁹ Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h.

- a. Diusahakan terciptanya suasana yang memungkinkan terbentuknya kelompok-kelompok perkumpulan remaja yang mempunyai tujuan-tujuan dan program-program yang memiliki kegiatan yang positif konstruktif berdasarkan minat, seperti olahraga, kesenian, keagamaan, maupun kelompok belajar atau diskusi.
- b. Diaktifkannya hubungan rumah dengan sekolah untuk saling mendekatkan dan menyelaraskan sistem nilai yang dikembangkan dan cara pendekatan terhadap siswa remaja serta sikap dan tindakan perlakuan layanan yang diberikan dalam pembinaan.
- c. Pertemuan dan kerjasama antar kelembagaan yang mempunyai tugas dan kepentingan yang bersangkutan dengan kehidupan remaja secara rasional (sekolah, lembaga-lembaga keagamaan, lembaga kesehatan, lembaga keamanan, lembaga pengabdian anak, dan lainnya).³⁰

Dalam kaitannya dengan perilaku sosial, seorang peserta didik harus melakukan penyesuaian sosial yang baik. Menurut Schneiders, penyesuaian sosial yang baik dilingkungan sekolah meliputi:

1. Menghargai dan mau menerima otoritas sekolah, dalam hal ini peraturan sekolah dalam unsur-unsur yang ada di sekolah.
2. Tertarik dan mau berpartisipasi dalam aktifitas sekolah, siswa mau melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan yang diadakan di lingkungan sekolah, serta adanya keinginan untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
3. Mempunyai hubungan sosial yang sehat, bersahabat dengan teman sekelas, guru, dan pembimbing atau penasehat di sekolah.

³⁰ *Ibid.* h. 139.

4. Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan yang diberikan sekolah, siswa dapat bersikap dan bertindak laku sesuai dengan perannya sebagai pelajar dan maupun menjaga nama baik sekolah.
5. Membantu sekolah mencapai tujuan guna menyesuaikan diri dengan kehidupan sekolah secara efektif.³¹

Schneiders juga mengemukakan bahwa kemampuan seseorang dalam melakukan penyesuaian diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yaitu:

- a. Kondisi fisik, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- b. Perkembangan dan kematangan, khususnya intelektual, sosial, moral dan emosi.
- c. Kondisi psikologis, meliputi pengalaman, proses belajar dan pembiasaan.
- d. Kondisi lingkungan, khususnya lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
- e. Faktor kebudayaan, termasuk agama.³²

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Sosial

³¹ Ahmad Juntika Nurihsan, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 83.

³² *Ibid.* h. 81.

Perilaku sosial manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

a. Faktor dari dalam (internal)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor faktor tersebut dapat berupa insting, motif dari dalam dirinya, sikap, serta nafsu. Faktor internal ini dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor biologis dan faktor sosio psikologis. Faktor biologis bisa berupa faktor genetik atau bawaan dan motif biologis seperti kebutuhan makan dan minum, kebutuhan seksual serta kebutuhan melindungi diri dari bahaya. Untuk faktor sosiopsikologi berupa kemampuan afektif yang berhubungan dengan emosional manusia, kemampuan kognitif yang merupakan aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia serta kemampuan komatif yang merupakan aspek volisional yang berhubungan dengan kebiasaan kemauan bertindak.

Begitu banyak faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Ketika faktor dalam diri baik maka akan menimbulkan perilaku yang baik pula. Sebaliknya ketika faktor dalam diri buruk maka akan menimbulkan perilaku yang buruk pula. Faktor internal yang bermacam-macam yang berada dalam diri seseorang akan menimbulkan bentuk perilaku sosial yang bermacam-macam.

b. Faktor dari luar (eksternal)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang atau individu. Faktor yang timbul dari keluarga, sekolah dan masyarakat akan mempengaruhi perilaku sosial seorang individu. Faktor eksternal ini dapat berupa pengaruh lingkungan sekitar dimana individu tersebut hidup dan ditambah dengan adanya *reinforcement* (hukuman dan hadiah) yang ada dalam komunitas tersebut.

Pengaruh lingkungan terhadap perilaku individu dapat berupa kondisi masyarakat, perubahan iklim dan cuaca serta faktor ekonomi individu. Kondisi masyarakat yang baik dan stabil akan berdampak baik pada perilaku seseorang, begitu juga jika kondisi masyarakat yang tidak kondusif akan menimbulkan perilaku yang buruk sebagai bentuk perwujudan dari perasaan dan emosional. Perubahan iklim dan cuaca juga mempengaruhi perilaku seseorang. Disini perilaku timbul sebagai wujud penyesuaian diri terhadap cuaca yang sedang berlangsung.

Selanjutnya adalah faktor ekonomi dari individu. Faktor ini merupakan faktor dalam perilaku seseorang. Keadaan ekonomi yang kurang dan sulit akan menjadikan seseorang berbuat nekat dan semaunya tanpa memperdulikan oranglain. Seseorang akan melakukan apapun untuk memenuhi kebutuhannya dengan melakukan pelanggaran terhadap norma dan aturan yang berlaku. Tidak ada lagi rasa malu dan sungkan melakukan kegiatan yang melanggar aturan. Semua dilakukan demi memenuhi kebutuhan yang terus mendesak.

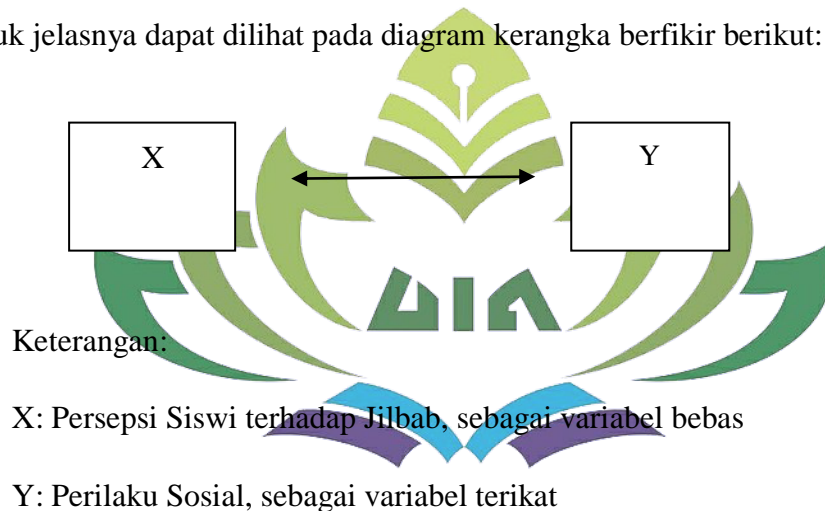
Faktor eksternal yang selanjutnya yaitu adanya hadiah dan hukuman. Hukuman ataupun hadiah akan menjadi pendorong yang sangat kuat dalam perilaku manusia. Seseorang akan selalu berperilaku baik dengan harapan akan mendapatkan hadiah. Adanya hukuman juga akan menjadi kendali serta kontrol terhadap perilaku sosial manusia. Dengan adanya hukuman dan hadiah maka seseorang akan selalu berhati-hati dalam bertindak dan berperilaku.

Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi bentuk perilaku manusia dalam kehidupannya. Begitu banyak dan begitu kompleks faktor yang mempengaruhi perilaku sosial manusia. Baik faktor lingkungan atau dengan adanya *reinforcement* (hadiah dan hukuman), mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku sosial. Perilaku yang timbul juga bermacam-macam sesuai dengan faktor mana yang menyebabkan dan mempengaruhi. Perilaku baik dan perilaku buruk dapat timbul karena faktor-faktor tersebut. Untuk perilaku baik tentu tidak menimbulkan masalah. Namun, untuk perilaku buruk tentu akan mempengaruhi kehidupan masyarakat sekitar.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³³ Pada dasarnya kerangka pemikiran diturunkan dari beberapa teori maupun konsep yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, sehingga memunculkan asumsi-asumsi yang berbentuk bagan alur pemikiran, yang kemudian kalau mungkin dapat dirumuskan kedalam hipotesis oprasional atau hipotesis yang dapat diuji.³⁴

Ada 2 variabel yang digunakan dalam penenlitian ini, yaitu variabel X dan Y, untuk jelasnya dapat dilihat pada diagram kerangka berfikir berikut:



Persepsi adalah tanggapan yang biasanya didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.³⁵

Jilbab adalah baju kurung yang tebal dan dikenakan oleh wanita dari kepala hingga kedua kakinya serta menutupi seluruh tubuhnya berikut pakaian dan perhiasannya.³⁶

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 91.

³⁴ Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Presss, 2014), h. 60.

³⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.

Tujuan berjilbab bagi para wanita adalah agar terlihat cantik dan indah, namun Allah Swt. menegaskan bahwa pakaian yang paling indah dan cantik adalah taqwa yaitu dengan mengenakan jilbab yang di landasi oleh iman dan taqwa. Dengan demikian bagaimanakah persepsi siswi yang berbeda-beda tentang jilbab sesuai dengan yang mereka kenakan.

Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.³⁷

Manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai diri pribadi tidak dapat melakukan sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Begitu juga dengan peserta didik di sekolah, perilaku sosial peserta didik tidak terlepas dari interaksi sosial, dimana peserta didik saling berinteraksi satu sama lain dengan lingkungan dimana peserta didik tidak bisa hidup sendiri tanpa teman, guru, atau pun warga sekolah lainnya. Oleh karena itu peserta didik dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu orang lain, toleran dalam lingkungan sekolah.

Hubungan persepsi jilbab dengan perilaku sosial siswi dalam pergaulan, yaitu dengan berjilbab sedikit banyak dapat mempengaruhi jiwa wanita sehingga dapat membentuk budi pekerti yang luhur. Sebab aktivitas berjilbab tidak hanya mementingkan cara berjilbab, bentuk ukuran dan nilainya saja, akan tetapi juga

³⁶ Muhammad Muhyidin, *Membelah Lautan Jilbab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), h. 21.

³⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 38.

diharapkan dapat mencerminkan perilaku yang baik terhadap sesama dan pribadi yang berakhlak mulia.

Berdasarkan uraian diatas, teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti, sintesa tentang hubungan antara variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata yaitu *hypo* (belum tentu benar) dan *tesis* (kesimpulan). Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, keterkaitan antara perumusan masalah dengan hipotesis, karena perumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian. Pertanyaan ini harus dijawab pada hipotesis.³⁸

1. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah Hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat korelasi antara persepsi siswi terhadap jilbab dengan perilaku sosial di SMA Negeri 1 Kalianda. Sedangkan Hipotesis Nol (H_o) yaitu tidak terdapat korelasi antara persepsi siswi terhadap jilbab dengan perilaku sosial di SMA Negeri 1 Kalianda.

2. Hipotesis Statistik

³⁸ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 80.

Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_1 = 0$$

$$H_a : \rho_1 \neq 0$$

ρ : Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

H_0 : Tidak terdapat korelasi antara persepsi siswi terhadap jilbab dengan perilaku sosial di SMA Negeri 1 Kalianda

H_a : Terdapat korelasi antara persepsi siswi terhadap jilbab dengan perilaku sosial di SMA Negeri 1 Kalianda

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian ini beranjak dari hasil penelitian mengenai korelasi persepsi jilbab dengan perilaku sosial siswi dari penelitian yang relevan, diantaranya adalah sebagai berikut:

Al Musyafak, NIM 053111122 IAIN Walisongo Semarang yang berjudul “*Studi Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Perilaku Sosial Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Semarang Tahun 2010*”. Dalam penelitian ini membahas adanya perbandingan antara prestasi pendidikan agama Islam dengan perilaku sosial siswa. Dalam penelitian ini terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan perilaku sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 31

Semarang. Hal ini dibuktikan dengan diperoleh $r_{hitung} = 0,338$ sedangkan r_{tabel} pada signifikan 5% = 0,195 dan r_{tabel} pada signifikan 1% = 0,254 pada taraf signifikansi 5% dan 1% maka $r_h > r_t$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

M. Abdul Aziz, NIM 3197204 IAIN Walisongo Semarang yang berjudul, *“Pengaruh Motivasi Memakai Jilbab Terhadap Akhlak Siswi SMUN 5 Semarang”*. Dalam penelitian ini membahas adanya pengaruh antara motivasi memakai jilbab dengan akhlak siswi SMUN 5 Semarang. Berdasarkan hasil dari data yang telah diperoleh menunjukkan angka yang signifikan sehingga secara total diperoleh nilai secara empiris sebesar 16,6398327635. Setelah dikonsultasikan dengan F_{tabel} diperoleh, untuk taraf kepercayaan 1% = 4,00 dan untuk taraf kepercayaan 5% = 7,08. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ternyata nilai motivasi berpakaian jilbab mempunyai hubungan dengan akhlak siswi jauh diatas nilai harga F_{tabel} . Jadi hipotesis yang menyatakan “terdapat hubungan positif antara motivasi berpakaian jilbab dengan akhlak siswi SMU N 5 Semarang” dapat diterima kebenarannya.

Afifatul Hanifa, NIM 113111032 UIN Walisongo Semarang yang berjudul, *”Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab Dengan Perilaku Sosial Siswi di SMP N 23 Semarang”*. Dalam hal ini membahas adanya Hubungan Antara Motivasi Memakai Jilbab Dengan Perilaku Sosial Siswi di SMP N 23 Semarang. Berdasarkan hasil analisis, hubungan antara dua variabel, yaitu motivasi memakai jilbab dan perilaku sosial siswi SMP N 23 Semarang dengan menggunakan rumus korelasi product moment, dan diperoleh hasil perhitungan $r_{hitung} = 0,629$. Pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil $r_{tabel} = 0,361$. Berarti $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf

signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi memakai jilbab dengan perilaku sosial siswi di SMP N 23 Semarang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan metode yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah penelitian korelasi atau korelasional atau penelitian hubungan. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan dan manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Menurut Gay dalam Sukardi, karakteristik penelitian korelasional sebagai berikut:

1. Penelitian korelasi tepat bila variabel kompleks dan peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan manipulasi dan mengontrol variabel seperti pada penelitian eksperimen.
2. Memungkinkan variabel dilakukan pengukuran secara intensif dalam setting atau lingkungan nyata.
3. Memungkinkan peneliti memperoleh derajat asosiasi yang signifikan.¹

Penelitian menurut jenis data yang digunakan dalam hal ini adalah jenis kuantitatif (data berbentuk angka).² Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan

¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 166.

² Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 15.

untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³

Dalam melakukan suatu penelitian, dibutuhkan sebuah pemahaman yang benar dalam menggunakan pendekatan, metode ataupun teknik untuk melakukan penelitian merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian, agar hasil dicapai akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian, dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi dari masing-masing variabel. Reliabilitas dan validitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi dalam menggunakan pendekatan ini, karena kedua elemen tersebut akan menentukan kualitas hasil penelitian dan kemampuan replikasi serta generalisasi penggunaan model penelitian sejenis.⁴

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 14.

⁴ Syofyan Siregar, *Op. Cit*, h. 30.

B. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Variabel berdasarkan hubungan terdiri dari beberapa jenis, antara lain:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

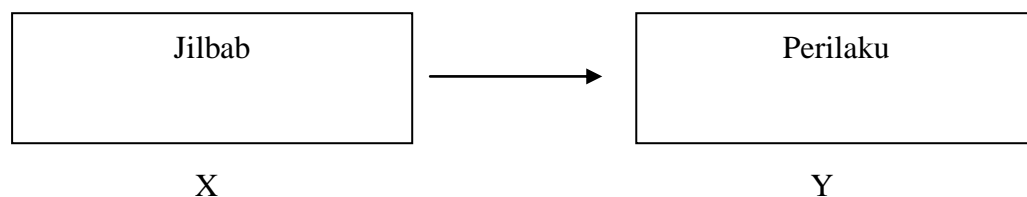
Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang menjadi penyebab atau berubah/ mempengaruhi suatu variabel lain (*variabel dependent*).

2. Variabel terikat (*dependent variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel lain (variabel bebas).

Berdasarkan permasalahan korelasi antara persepsi siswi terhadap jilbab dengan perilaku sosial di SMA Negeri 1 Kalianda terdiri dari dua variabel, yaitu Persepsi Siswi terhadap Jilbab merupakan variabel bebas yang diberi simbol X, dan Perilaku Sosial variabel terikat yang diberi simbol Y.

Jadi hubungan variabel tersebut dapat digambar sebagai berikut:



⁵*Ibid*, h. 61.

C. Definisi Oprasional

Definisi Oprasional	Indikator
<p>1. Persepsi adalah tanggapan yang biasanya didefinisikan sebagai bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.⁶</p> <p>Jilbab adalah baju kurung yang tebal dan dikenakan oleh wanita dari kepala hingga kedua kakinya serta menutupi seluruh tubuhnya berikut pakaian dan perhiasannya.⁷</p>	<p>a. Mengetahui ayat tentang keharusan berjilbab</p> <p>b. Mengetahui syarat memakai jilbab</p> <p>c. Mengetahui hikmah jilbab</p>
<p>2. Perilaku sosial adalah aktifitas fisik dan psikis seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan tuntutan sosial.⁸</p>	<p>a. Rasa solidaritas</p> <p>b. Persaudaraan</p> <p>c. Simpati</p> <p>d. Kasih sayang</p>

Sumber. Berdasarkan teori yang telah penulis kutip dari BAB sebelumnya

D. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi dapat berupa

36. ⁶ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h.

⁷ Muhammad Muhyidin, *Membelah Lautan Jilbab*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2008), h. 21.

⁸ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 38.

orang, perusahaan, media, dan sebagainya yang berupa objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.⁹

Berdasarkan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas X di SMA Negeri 1 Kalianda dan berjumlah 145 siswi yang memakai jilbab.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin dipelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁰

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dapat disebut juga teknik sampling, untuk menentukan sampel dalam penelitian. Secara umum, untuk penelitian korelasional jumlah sampel minimal untuk memperoleh hasil yang baik adalah 30, sedangkan dalam penelitian eksperimen jumlah sampel minimum 15 dari masing-masing kelompok dan untuk penelitian survei jumlah sampel minimum adalah 100. Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel menggunakan Rumus Slovin:

⁹Sugiyono.*Op.Cit*, h. 117.

¹⁰*Ibid*, h. 118.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%.

Dalam pengambilan sampel menggunakan sistem *nonprobability sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu teknik dari *nonprobability sampling* adalah *purposive sampling* merupakan teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kondisi politik, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik.

Dengan demikian dapat ditentukan untuk jumlah sampel pada penelitian ini dengan menggunakan sampel ketidaktelitian sebesar 10% hasilnya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{145}{1 + 145 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{145}{1 + 145 (0,01)}$$

$$n = \frac{145}{1 + 1,45}$$

$$n = \frac{145}{2,45}$$

$n = 59,18$ dibulatkan menjadi 59 siswi.

Jadi, sampel yang digunakan pada penelitian ini terdapat 59 responden pada populasi kelas X yang memakai jilbab.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Metode Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.¹¹ Pendapat lain mengemukakan, kuesioner (*angket*) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.¹²

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat dipahami bahwa kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis untuk mendapatkan jawaban atau suatu permasalahan tertentu dan mendapatkan fakta-fakta dan informasi dari responden serta untuk mendapatkan data tentang keberadaan objek yang diteliti.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: Bumi aksara, 2013), h. 194.

¹² Sugiyono. *Op. cit.* h. 199

Kuesioner dapat dibeda-bedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang :

1. Dipandang dari cara menjawab.
 - a. Kuesioner terbuka, yang memberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri.
 - b. Kuesioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.
2. Dipandang dari jawaban yang diberikan
 - a. Kuesioner langsung yaitu respon menjawab tentang dirinya.
 - b. Kuesioner tidak langsung yaitu jika respon menjawab tentang orang lain.
3. Dipandang dari bentuknya
 - a. Kuesioner pilihan ganda, yang dimaksud adalah sama dengan kuesioner tertutup.
 - b. Kuesioner isian yang dimaksud adalah kuesioner terbuka.

Adapun kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner langsung dan kuesioner tidak langsung, yang ditujukan kepada siswi kelas X yang berjilbab di SMA Negeri 1 Kalianda.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tentang persepsi siswi terhadap jilbab dan perilaku sosial. Dibawah ini merupakan kisi-kisi instrument dari dua variabel, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kisi-kisi Kuesioner Persepsi Jilbab

Variabel	Indikator	No.Soal	
		+	-
Persepsi jilbab (X)	a. Mengetahui ayat tentang keharusan berjilbab	1 - 5	6 - 8
	b. Mengetahui syarat memakai jilbab	9 - 13	14 - 16
	c. Mengetahui hikmah jilbab	17 - 21	22 - 25

Tabel 3.2
Kisi-kisi Kuesioner Perilaku Sosial

Variabel	Indikator	No. Soal	
		+	-
Perilaku Sosial (Y)	a. Rasa solidaritas	1 - 4	5 - 6, 25
	b. Persaudaraan	7 - 10	11 - 12
	c. Simpati	13 - 16	17 - 18
	d. Kasih sayang	19 - 22	23 - 24

Sumber. Pengolahan indikator berdasarkan teori

2. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, Dokumentasi adalah menyelidiki benda-benda tertulis berupa buku, majalah, notulen rapat, peraturan-peraturan catatan harian dan sebagainya.¹³ Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.¹⁴

Dapat disimpulkan dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data atau keterangan-keterangan melalui dokumen yang sudah tersedia yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui metode dokumentasi ini adalah jumlah siswa, daftar nama-nama siswa, dan semua yang berkenaan dengan profil sekolah SMA Negeri 1 Kalianda.

F. Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen adalah alat ukur untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto, instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu alat ukuran tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaiknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Suatu alat ukur

¹³*Ibid.* h. 201.

¹⁴Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, (Bogor: Gralia Indonesia, 2002), h. 72.

dikatakan valid bila instrument-instrumen tersebut tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.

Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dan variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.¹⁵ Alat untuk mengukur tingkat validitas angket menggunakan rumus Product Moment yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n : Jumlah sampel yang diteliti

$\sum X Y$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$: Skor total X

$\sum Y$: Skor total Y

Kriteria pengujian jika harga r hitung $> r$ tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka alat ukur tersebut valid, begitu juga sebaliknya jika r hitung $< r$ tabel maka alat ukur tersebut tidak valid.

¹⁵ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 173.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah derajat ketetapan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengumpulan. Suatu alat ukur dikatakan reliabel yaitu jika hasil pengukuran yang dilakukan tidak berbeda walaupun diukur pada situasi yang berlainan. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama.¹⁶

Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest, equivalent, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Untuk mengetahui reliabilitas instrumennya, dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien reliabilitas tes

k : Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 : Bilangan konstanta

$\sum s_i^2$: Jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item

s_t^2 : Varian total¹⁷

Berdasarkan pendapat tersebut tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang memiliki koefisien reliabilitas lebih dari atau sama dengan 0,70.

¹⁶ Anas Sudijono, *Pengantar evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011) , h. 95.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.* h. 239.

G. Teknik Analisis Data

Analisis terhadap data penelitian bertujuan untuk menguji kebenaran Hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Setelah data yang penulis butuhkan untuk penelitian terkumpul semuanya, maka untuk menganalisis persepsi siswi terhadap jilbab dengan perilaku sosial, peneliti menggunakan analisis kuantitatif, analisis secara statistik, karena penelitian ini untuk melihat hubungan antar variabel.

Maka teknik analisis kuantitatif akan mengoperasionalkan rumus Product Moment dari Pearson yaitu dengan rumus angka kasar (RawScor), yang merumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi X dan Y

n : Banyaknya sampel

X : Skor Ganjil

Y : Skor Genap

XY : Perkalian X dan Y

Nilai akhir yang akan diperoleh dengan menggunakan rumus tersebut adalah nilai yang menggambarkan keberadaan hubungan antar variabel yang dikorelasikan. Kemudian setelah diketahui nilai korelasi yang diperoleh dengan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai upaya untuk mengetahui tingkat hubungan yang dihasilkan

dari korelasi antar variabel yang selanjutnya menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi dimaksud sebagai berikut:

Tabel 3.3
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

Sumber :Dikutip dari Sugiyono¹⁸

Untuk mengetahui nilai korelasi antara dua variabel,tersebut kemudian dikonsultasikan dengan menggunakan rumus Koefisien Penentu (KP), yang dihasilkan dari korelasi antar variabel. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Dan selanjutnya guna untuk menguji dari nilai akhir yang diperoleh dengan menggunakan rumus product moment maka akan dilanjutkan dengan menggunakan uji teori, yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r \frac{\sqrt{n - m}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

r : Nilai korelasi antar variabel

n : Banyaknya data

m : Banyaknya variabel

¹⁸ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 149.

Dalam melakukan uji validitas angket ini penulis menggunakan skala Likert. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Skala Likert memiliki 2 bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Pernyataan positif diberi skor 5, 4, 3, 2, dan 1, sedangkan bentuk pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4, dan 5. Bentuk jawaban skala Likert terdiri dari sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel. 3.4
Skala Likert

Pernyataan positif		Pernyataan negatif		Kode
Sangat sesuai	5	Sangat sesuai	1	SS
Sesuai	4	Sesuai	2	S
Netral	3	Netral	3	N
Tidak sesuai	2	Tidak sesuai	4	TS
Sangat tidak sesuai	1	Sangat tidak sesuai	5	STS

Alternatif jawaban pada skala Likert tidak hanya tergantung pada jawaban setuju atau penting. Alternatif jawaban dapat berupa apapun sepanjang mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek jawaban, misalnya baik, senang, tinggi, puas, dan lain-lain.¹⁹

¹⁹ Syofyan Siregar, *Op.Cit*, h. 50-51.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa kelas X yang memakai jilbab di SMA Negeri 1 Kalianda tahun ajaran 2018/2019. Adapun jumlah siswa dari kedelapan kelas tersebut sebagai berikut :

Tabel 4.1
Distribusi Subjek Penelitian

No.	Kelas	Perempuan
1.	X	145
	Jumlah	145

Sumber : Daftar Siswa Kelas X T.P 2018/ 2019

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi atau korelasional atau penelitian hubungan. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan dan manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Variabel terikat persepsi siswi terhadap jilbab, variabel bebas perilaku sosial. Dari kedua variabel tersebut untuk mengetahui tingkat hubungannya yaitu menggunakan angket. Angket yang diberikan yaitu angket persepsi siswi terhadap jilbab dan perilaku sosial.

Proses penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kalianda. Dalam proses pengambilan data, peneliti menggunakan angket dan dokumentasi. Sebelum

melakukan proses penelitian, peneliti membuat surat ijin riset dari pihak kampus (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung). Setelah mendapatkan surat ijin riset dari pihak kampus, langkah selanjutnya peneliti mengajukan proposal yang disertai surat ijin riset ke SMA Negeri 1 Kalianda. Setelah mendapatkan ijin melakukan penelitian, peneliti segera melaksanakan penelitian yang dimulai dengan penyebaran angket kepada masing-masing responden untuk diisi oleh responden tersebut yang berkaitan dengan persepsi siswi terhadap jilbab dan perilaku sosial. Data yang dikumpulkan melalui angket digunakan untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswi terhadap jilbab dengan perilaku sosial di SMA Negeri 1 Kalianda. Angket ini nantinya menjadi data utama pada penelitian ini. Sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data penguat dari angket. Sebelum instrumen angket digunakan untuk penelitian maka perlu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya. Jumlah pertanyaan yang digunakan dalam uji coba instrumen angket ini sebanyak 50 item pertanyaan yang disebarakan kepada 30 siswi.

B. Uji Prasyarat Instrumen

Instrumen adalah alat ukur untuk mengumpulkan data. Menurut Suharsimi Arikunto, instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik sehingga lebih mudah diolah. Yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mengungkapkan data dari variabel untuk mengukur tingkat validitas soal yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini butir soal dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan dinyatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Berdasarkan nilai r_{tabel} dengan signifikan 5 % atau 0,05 diperoleh sebesar 0,25. Diketahui N : 59 karena jumlah responden sebanyak 59 siswa.

Tabel 4.2
Uji Validitas Angket Jilbab

No. Item	r_hitung	r_tabel	Keterangan
1	0,38	0,25	Valid
2	0,34	0,25	Valid
3	0,46	0,25	Valid
4	0,36	0,25	Valid
5	0,54	0,25	Valid
6	0,60	0,25	Valid
7	0,31	0,25	Valid
8	0,47	0,25	Valid
9	0,34	0,25	Valid
10	0,19	0,25	Invalid
11	0,28	0,25	Valid
12	0,19	0,25	Invalid
13	-0,15	0,25	Invalid
14	0,32	0,25	Valid
15	0,31	0,25	Valid
16	0,27	0,25	Valid
17	0,30	0,25	Valid
18	0,44	0,25	Valid
19	0,54	0,25	Valid
20	0,37	0,25	Valid
21	0,54	0,25	Valid
22	0,63	0,25	Valid

23	0,63	0,25	Valid
24	0,36	0,25	Valid
25	0,40	0,25	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir pernyataan, terhadap 25 butir pernyataan yang diuji cobakan nilai r_{tabel} dengan signifikan 5 % atau 0,05 diperoleh sebesar 0,25. Diketahui N : 59, sehingga didapat 22 butir pernyataan yang dinyatakan valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) dan 3 butir pernyataan yang tergolong tidak valid ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$) yaitu item nomor 10, 12 dan 13. Pernyataan yang dapat digunakan adalah butir pernyataan yang masuk kategori valid yang berjumlah 22 butir pernyataan.

Tabel 4.3
Uji Validitas Angket Perilaku

No. Item	r_hitung	r_tabel	Keterangan
1	0,43	0,25	Valid
2	0,25	0,25	Valid
3	0,49	0,25	Valid
4	0,61	0,25	Valid
5	0,38	0,25	Valid
6	0,69	0,25	Valid
7	0,54	0,25	Valid
8	0,27	0,25	Valid
9	0,61	0,25	Valid
10	-0,03	0,25	Invalid
11	0,51	0,25	Valid
12	0,73	0,25	Valid
13	0,40	0,25	Valid
14	0,46	0,25	Valid
15	0,54	0,25	Valid
16	0,45	0,25	Valid

17	0,28	0,25	Valid
18	0,49	0,25	Valid
19	0,38	0,25	Valid
20	0,48	0,25	Valid
21	0,44	0,25	Valid
22	0,52	0,25	Valid
23	0,11	0,25	Invalid
24	0,08	0,25	Invalid
25	0,33	0,25	Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas butir pernyataan, terhadap 25 butir pernyataan yang diuji cobakan nilai r_{tabel} dengan signifikan 5 % atau 0,05 diperoleh sebesar 0,25. Diketahui $N : 59$, sehingga didapat 22 butir pernyataan yang dinyatakan valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) dan 3 butir pernyataan yang tergolong tidak valid ($r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$) yaitu butir item nomor 10, 23 dan 24. Pernyataan yang dapat digunakan adalah butir pernyataan yang masuk kategori valid yang berjumlah 22 butir pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

a. Angket Jilbab

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{41-12}{41} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{29} \right) \left(\frac{29}{41} \right)$$

$$r_{11} = (1,03)(0,71)$$

$$r_{11} = 0,731 \text{ atau dibulatkan } 0,73 \text{ (uji reliabilitas angket jilbab)}$$

b. Angket Perilaku

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{50-12}{50} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{30}{29} \right) \left(\frac{38}{50} \right)$$

$$r_{11} = (1,03)(0,76)$$

$$r_{11} = 0,782 \text{ atau dibulatkan } 0,78 \text{ (uji reliabilitas angket perilaku)}$$

Berdasarkan Uji Reliabilitas angket dapat dilihat perhitungan pada uji reliabilitas tersebut diperoleh $r_{11} = 0,72$ dan $r_{11} = 0,79$, berdasarkan kriteria instrumen dikatakan baik bila nilai reliabilitas instrumen sama dengan atau lebih besar dari 0,70 ($r_{11} \geq 0,70$), hasil perhitungan menunjukkan bahwa $r_{11} \geq 0,70$ sehingga butir soal instrumen dinyatakan reliabel. Rekapitulasi hasil uji validitas dan uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Jilbab


No	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	KET.
1	Valid	Reliabel	Digunakan
2	Valid		Digunakan
3	Valid		Digunakan
4	Valid		Digunakan
5	Valid		Digunakan
6	Valid		Digunakan

No	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	KET.
7	Valid	Reliabel	Digunakan
8	Valid		Digunakan
9	Valid		Digunakan
11	Valid		Digunakan
14	Valid		Digunakan
15	Valid		Digunakan
16	Valid		Digunakan
17	Valid		Digunakan
18	Valid		Digunakan
19	Valid		Digunakan
20	Valid		Digunakan
21	Valid		Digunakan
22	Valid		Digunakan
23	Valid		Digunakan
24	Valid		Digunakan
25	Valid		Digunakan

Tabel 4.5

Rekapitulasi Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Angket Perilaku

No	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	KET.
1	Valid	Reliabel	Digunakan
2	Valid		Digunakan
3	Valid		Digunakan
4	Valid		Digunakan
5	Valid		Digunakan
6	Valid		Digunakan
7	Valid		Digunakan

No	Uji Validitas	Uji Reliabilitas	KET.
8	Valid		Digunakan
9	Valid		Digunakan
11	Valid		Digunakan
12	Valid		Digunakan
13	Valid		Digunakan
14	Valid		Digunakan
15	Valid		Digunakan
16	Valid		Digunakan
17	Valid		Digunakan
18	Valid		Digunakan
19	Valid		Digunakan
20	Valid		Digunakan
21	Valid		Digunakan
22	Valid		Digunakan
25	Valid		Digunakan

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji t. Pengujian hipotesis menggunakan analisis hubungan. Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan atau bentuk arah hubungan diantara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).

1. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel. Untuk menganalisa data maka memakai rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka Indeks Korelasi "r" *Product Moment*.

n : *Number Of Cases*.

$\sum X Y$: Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y.

$\sum X$: Jumlah seluruh skor variabel X (skor nilai UH).¹

$\sum Y$: Jumlah seluruh skor variabel Y (skor nilai Angket).

Adapun hipotesis statistik yang penulis ajukan adalah:

$$H_0 : \rho_1 = 0$$

$$H_a : \rho_1 \neq 0$$

ρ : Nilai korelasi dalam formulasi yang dihipotesiskan

H_0 : Tidak terdapat korelasi antara Persepsi Siswi terhadap Jilbab dengan Perilaku Sosial

H_a : Terdapat korelasi antara Persepsi Siswi terhadap Jilbab dengan Perilaku Sosial Siswi

¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 206.

Data yang dikorelasikan adalah Angket Persepsi Siswi terhadap Jilbab dengan Perilaku Sosial, dengan menggunakan teknik korelasi *productmoment* dengan ringkasan rumus sebagai berikut:

Tabel 4.6
Analisis Korelasi

No	Nama	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	R1	111	100	12321	10000	11100
2	R2	107	102	11449	10404	10914
3	R3	104	99	10816	9801	10296
4	R4	116	107	13456	11449	12412
5	R5	105	96	11025	9216	10080
6	R6	116	112	13456	12544	12992
7	R7	109	106	11881	11236	11554
8	R8	110	109	12100	11881	11990
9	R9	108	103	11664	10609	11124
10	R10	113	98	12769	9604	11074
11	R11	110	99	12100	9801	10890
12	R12	114	110	12996	12100	12540
13	R13	113	107	12769	11449	12091
14	R14	114	98	12996	9604	11172
15	R15	102	100	10404	10000	10200
16	R16	104	101	10816	10201	10504
17	R17	98	95	9604	9025	9310
18	R18	104	99	10816	9801	10296
19	R19	108	89	11664	7921	9612
20	R20	118	112	13924	12544	13216
21	R21	101	89	10201	7921	8989
22	R22	96	93	9216	8649	8928
23	R23	103	113	10609	12769	11639
24	R24	98	105	9604	11025	10290
25	R25	98	98	9604	9604	9604
26	R26	106	96	11236	9216	10176
27	R27	97	92	9409	8464	8924
28	R28	101	96	10201	9216	9696

29	R29	114	108	12996	11664	12312
30	R30	112	91	12544	8281	10192
31	R31	117	110	13689	12100	12870
32	R32	110	97	12100	9409	10670
33	R33	96	102	9216	10404	9792
34	R34	100	89	10000	7921	8900
35	R35	100	99	10000	9801	9900
36	R36	111	96	12321	9216	10656
37	R37	100	92	10000	8464	9200
38	R38	98	91	9604	8281	8918
39	R39	117	113	13689	12769	13221
40	R40	104	99	10816	9801	10296
41	R41	97	87	9409	7569	8439
42	R42	106	96	11236	9216	10176
43	R43	98	94	9604	8836	9212
44	R44	106	98	11236	9604	10388
45	R45	121	115	14641	13225	13915
46	R46	116	103	13456	10609	11948
47	R47	106	102	11236	10404	10812
48	R48	107	103	11449	10609	11021
49	R49	106	102	11236	10404	10812
50	R50	104	106	10816	11236	11024
51	R51	108	99	11664	9801	10692
52	R52	97	92	9409	8464	8924
53	R53	97	112	9409	12544	10864
54	R54	98	91	9604	8281	8918
55	R55	100	113	10000	12769	11300
56	R56	104	89	10816	7921	9256
57	R57	112	115	12544	13225	12880
58	R58	106	98	11236	9604	10388
59	R59	99	103	9801	10609	10197
Σ		6251	5929	664883	599095	629706

Berdasarkan tabel analisis korelasi diperoleh :

$$\begin{aligned}n &= 59 \\ \sum X &= 6251 \\ \sum Y &= 5929 \\ \sum X^2 &= 664883 \\ \sum Y^2 &= 599095 \\ \sum XY &= 629706\end{aligned}$$

Perhitungan Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r_{xy}) dinyatakan dengan rumus

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh :

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{59 \cdot 629706 - (6251)(5929)}{\sqrt{\{59 \cdot 664883 - (6251)^2\} \{59 \cdot 599095 - (5929)^2\}}} \\ &= 0,81\end{aligned}$$

Kemudian hasil r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% .

Taraf signifikansi 5% pada $n = 59$ adalah 0,25 sehingga $r_{hitung} = 0,81 > r_{tabel}$

sehingga terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk mengukur seberapa besar

pengaruhnya, nilai r_{hitung} selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Tingkat Korelasi Dan Kekuatan Hubungan²

No	Nilai Korelasi (r)	Tingkat hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2	0,20 – 0,399	Lemah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 100	Sangat kuat

Berdasarkan tabel diatas maka $r_{hitung} = 0,81$ berada pada interval 0,80-100 sehingga dapat disimpulkan korelasi antara Persepsi Siswi terhadap Jilbab dengan Perilaku Sosial adalah korelasi yang sangat kuat. Selanjutnya dilakukan uji keberartian yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan signifikan dan dapat digunakan untuk seluruh populasi. Uji keberartian dalam penelitian ini menggunakan uji-t, dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 (Korelasi signifikan) dan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka terima H_0 (korelasi tidak signifikan) dan persamaan yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-m}}{\sqrt{1-r^2}}$$

² Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 337.

$$\begin{aligned}
 &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,81\sqrt{59-2}}{\sqrt{1-(0,81)^2}} \\
 &= \frac{0,81(8)}{\sqrt{1-0,6561}} \\
 &= \frac{6,48}{0,58} = 11,17
 \end{aligned}$$

$$t_{tab} = t(0,05 : 59) = 2,00$$

Dengan menggunakan rumus persamaan diatas, diperoleh harga $t_{hitung} = 11,17$ Sedangkan harga t_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ dan db (derajat kebebasan) 59 adalah 2,00 berarti harga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi harga koefisien korelasi 0,81 adalah signifikan atau dapat diberlakukan untuk seluruh populasi.³

2. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi adalah ukuran (besaran) yang menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk % selain itu koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan seberapa besar persentase keragaman variabel terikat (Y) yang dapat dijelaskan oleh keragaman variabel bebas (X), atau dengan kata lain seberapa besar X dapat memberikan kontribusi terhadap Y. Nilai koefisien determinasi dapat ditemukan dengan rumus:

³ Perhitungan secara lengkap ada pada lampiran 14.

$$\begin{aligned}
 KP &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,81)^2 \times 100 \% \\
 &= 0,6561 \times 100 \% \\
 &= 65,61 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas bahwa korelasi Persepsi Siswi terhadap Jilbab memberikan kontribusi sebesar 65,61% terhadap Perilaku Sosial, dan 34,39% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara Persepsi Siswi terhadap Jilbab dengan Perilaku Sosial atau H_0 diterima.



D. Pembahasan

Dari hasil analisis, angket yang disebarakan kepada responden yaitu mengenai persepsi jilbab dengan perilaku sosial.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa korelasi antara persepsi siswi terhadap jilbab dengan perilaku sosial siswi di SMA Negeri 1 Kalianda. Hal ini terbukti dengan perhitungan koefisien korelasi antara yang sebesar 0,81 atau dengan kata lain, persepsi siswi terhadap jilbab 65,61% pada perilaku sosial. Artinya terdapat korelasi antara persepsi siswi terhadap jilbab dengan perilaku sosial. Hal ini diperkuat dengan teori menurut Juhairiah mengartikan persepsi adalah proses menerima, menyeleksi, memberi reaksi pada rangsangan panca indra. Apa yang kita persepsi dan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan serta pengalaman, perasaan, keinginan, dan juga tidak sesuai dengan bagaimana orang memandang atau mengamati penampilan dan perilaku orang lain. seseorang mengambil kesimpulan tentang orang lain berdasarkan dari *stimuli* yang diterima, meskipun informasi yang diperoleh tidak begitu lengkap.⁴ Sedangkan menurut Mulhandy Ibn. Haj, jilbab adalah pakaian yang lapang dan dapat menutup aurat wanita, kecuali muka dan telapak tangan sampai pergelangan tangan saja yang ditampakkan.⁵ Dan menurut Ibrahim perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin

⁴ Juhairiah, Cucu, *Hubungan Pengetahuan dan Persepsi Siswi terhadap Lingkungan dengan Sikap Siswa terhadap Lingkungan*, (Bandung: Tesis Pascasarjana, 2007), h. 11.

⁵ Mulhandy Ibn, Haj, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Bandung: Expres Press, 2011), h. 5.

keberadaan manusia.⁶ Sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain. Oleh karena itu, manusia dituntut mampu bekerja sama, saling menghormati, tidak mengganggu hak orang lain, toleran dalam hidup bermasyarakat.

Sebelum melakukan analisis data, penulis melakukan wawancara kepada siswi dan guru di SMA Negeri 1 Kalianda, diantaranya yaitu :

Menurut Risa Ayu Nurwati kelas X menjelaskan bahwa ia memakai jilbab karena jilbab adalah kewajiban sebagai wanita muslimah yang wajib ditutup auratnya, meskipun di Sekolah SMA Negeri 1 Kalianda tidak mengharuskan siswanya yang beragama muslim untuk memakai jilbab. Ia juga beranggapan bahwa berjilbab membuat dirinya lebih bias menjaga sikap terhadap teman-temannya.⁷

Perilaku merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Menurut Ibu Safarina selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kalianda, Siswi sekolah ini merupakan Siswi yang taat dan penurut terhadap Guru sangat sedikit sekali siswi yang melanggar aturan dan ketentuan selama di sekolah, mereka semua adalah anak-anak yang rajin dan semangat dalam belajar. selain itu, siswi di SMA Negeri 1 Kalianda sangat Sopan dan Santun terhadap Guru di sekolah,

⁶Rusli Ibrahim, *Landasan Psikologis Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*, (Departemen Pendidikan Nasional: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2000, 2001), h. 22.

⁷ Wawancara dengan Risa Ayu Nurwati salah satu Siswi SMA N 1 Kalianda pada 27 Juli 2018.

mereka juga jarang terlibat kasus-kasus berat, meskipun tidak semua siswi berperilaku baik namun sebagian besar siswi di sekolah ini berkelakuan baik.⁸

Menurut Ibu Sri Endah salah satu Guru BK di SMA Negeri 1 Kalianda, semenjak semakin meningkatnya siswi yang memakai jilbab dari tahun ketahun, sangat terasa adanya perubahan, terutama dari penurunan kasus kenakalan yang terjadi pada siswi di sekolah. hal ini dikarenakan peran Guru di sekolah yang terus memantau siswinya selama pelaksanaan belajar. Namun, tidak dapat dipungkiri masih ada siswi yang tidak mematuhi peraturan di sekolah memang merupakan siswi yang bermasalah, berbeda dengan mereka yang menerima peraturan di sekolah dengan baik cenderung siswi-siswi yang taat dan berperilaku baik.⁹

Berdasarkan hasil Wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswi SMA Negeri 1 Kalianda berperilaku baik, hal ini dibuktikan berdasarkan keterangan salah satu Guru Bimbingan Konseling yang menyebutkan bahwa adanya penurunan kasus siswi yang bermasalah.

Hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi antara Persepsi Siswi terhadap Jilbab dengan Perilaku Sosial di SMA Negeri 1 Kalianda sesuai dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,81 atau dengan koefisien determinasi sebesar 65,61% Artinya 65,61% Persepsi Siswi terhadap Jilbab dipengaruhi oleh Perilaku Sosial, sedangkan 34,39% hasil dari Persepsi Siswi terhadap Jilbab, dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

⁸ Wawancara dengan Ibu Safarina selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 1 Kalianda pada 27 Juli 2018.

⁹ Wawancara dengan Ibu Sri selaku Guru BK di SMA N 1 Kalianda pada 27 Juli 2018.

Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara Persepsi Siswi terhadap Jilbab dengan Perilaku Sosial di SMA Negeri 1 Kalianda dan Ha diterima.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sesuai dengan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang korelasi antara Persepsi Siswi Terhadap Jilbab dengan Perilaku Sosial menunjukkan bahwa persepsi siswi terhadap jilbab yang telah memiliki keeratan hubungan yang kuat dengan perilaku sosial. Adapun persepsi siswi terhadap jilbab memberikan kontribusi sebesar 65,61% terhadap perilaku sosial dan 34,39% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya dan Ha diterima. Artinya terdapat korelasi antara Persepsi Siswi Terhadap Jilbab dengan Perilaku Sosial di SMA Negeri 1 Kalianda.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi dinas pendidikan

Bisa dijadikan bahan evaluasi atau pengembangan kurikulum dalam kurikulum pendidikan terutama pendidikan karakter pada kalangan siswi.

2. Bagi sekolah SMA Negeri 1 Kalianda

Membantu mengatasi persoalan yang muncul di SMA Negeri 1 Kalianda dalam hal berbusana khususnya seputar memakai jilbab dalam seragam sekolah.

3. Manfaat bagi siswi

Menambah pengetahuan bagi siswi dalam menjaga aurat dengan berbusana yang mampu menutup aurat (berjilbab) baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

4. Semua pihak yang terkait

Untuk semua pihak yang terkait, dengan para siswi untuk berjilbab selain menambah keanggunan juga dapat menekan angka tingkat asusila yang dilakukan di sekolah maupun di masyarakat, karena dengan berjilbab tentunya aurat atau bagian tubuh dari siswi atau wanita (umumnya) tertutup sehingga tidak memancing syahwat dari para laki-laki yang melihatnya, dan orang yang berjilbab tentunya akan bersikap lebih baik dalam masyarakat.

5. Bagi penulis atau peneliti

Lebih menyadarkan penulis dimana wanita lebih anggun bila menggunakan jilbab, akan bersikap lebih baik dalam bersosial. Dan wanita adalah makhluk yang mulia karena surga di telapak kaki ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ahmad Juntika Nurihsan, *Dinamika Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Anas Sudijono, *Pengantar evaluasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011
- Bakr bin Abdullah Abu Zaid, *Menjaga Kesucian Wanita Muslimah*, terjh. Ahmad Sunarto, Rembang: Pustaka Anisah, 2004.
- Beni Ahmad Saebana, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Bimo Walgito, *Psikologi Kelompok*, Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008.
- , *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 2003.
- , *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset, 2011.
- Dakir, *Dasar-Dasar Psikologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Fuad Mohd. Fachruddin, *Aurat dan Jilbab dalam Pandangan Mata Islam*, Penerbit Pedoman Ilmu Jaya, t.th.
- <http://a-research.upi.edu/operatorupload/> diakses pada (13-01-2018).
- Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Teras Kelompok POLRI, 2011.
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi dan Aplikasinya*, Bogor: Grealia Indonesia, 2002.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Muhammad Fahrozi, *Pemahaman Tingkah Laku*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004.

- Muhammad Muhyidin, *Membelah Lautan Jilbab*, Yogyakarta: DIVA Press, 2008.
- Muhammad Wahidi, *Fikih Perempuan*, Al-huda: 2007.
- Mulhandy Ibn, Haj, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, Bandung: Expres Press, 2011.
- Pandi Setiawan, *perilaku Sosial Peserta Ekstra Kulikuler Karate Disekolah Dasar Kristen Bina Harapan Purbalingga*, Skripsi Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.
- Sarlito. Sarwo, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Setia Budiyan, Al-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, II 2017
- Stephen P Robbins, *Perilaku Organisasi Buku 1*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Sufyan Bin Fuad Basweda, *Samudera Hikmah Di Balik Jilbab Muslimah*, Jakarta: Pustaka Al-Inabah, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- , *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, 2005.
- Sujono, *Mencerdaskan Perilaku Anak*, Jakarta: Elex Media Computindo, 2005.
- Sukanto, *Ilmu Jiwa-Jiwa Umum*, Yogyakarta: YaYasan Studi Islam dan Sosial, 1997.
- Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Syofyan Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Umar Sidiq, *Diskursus Makna Jilbab Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 59 (Studi Komparasi Antara Pendapat Ibnu Kathir dan M. Quraish Shihhab)*, STIN: PO PRESS, 2013.

Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Baru Presss, 2014.

